

## GAMBARAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA REMAJA

Vera Fitriana<sup>1</sup>, Siti Mustafida<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada

<sup>2</sup>Mahasiswa Akademi Keperawatan Krida Husada

Email: Vera.fitriana88@gmail.com

### ABSTRAK

Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan sosial dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak yang untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik seorang anak yang dapat mempengaruhi kualitas anak baik biologis, psikologis, atau sosial. Jenis pola asuh orang tua pada anaknya dibagi menjadi tiga antara lain pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh keluarga dengan tingkat depresi pada remaja di desa Rejosari Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan pengelompokan data, validasi data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku seorang anak, pola asuh orangtua demokratis menunjukkan tingkat depresi pada remaja lebih banyak yang tidak depresi dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Remaja yang tidak depresi sebagian besar berasal dari pola asuh demokratis dibandingkan dengan yang berasal dari pola asuh permisif dan berasal dari pola asuh otoriter. Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan pola asuh keluarga yang demokratis menunjukkan angka paling dominan terhadap terjadinya depresi pada remaja dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Keluarga, Remaja, Depresi

## **ABSTRACT**

*Parenting in a family that is full of love and education about the values of life, both social and religious health provided is a conducive factor for preparing children to be healthy individuals and members of society. Parenting is a parent's effort in nurturing, caring for, raising and educating a child that can affect the quality of children both biologically, psychologically, or socially. The type of parenting parents in their children is divided into three, among others, permissive parenting, literary parenting, and democratic parenting. The purpose of this study in general was to determine the description of family parenting with the level of depression in adolescents in the village of Kudus Rejosari. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews. Data analysis is done by grouping data, data validation, and verification. The results showed that parenting gave a large role in the formation of personality and behavior of children, parenting democratic parents showed more depression in adolescents who were not depressed compared to authoritarian parenting. Most non-depressed teens come from democratic parenting compared to those from permissive parenting and from authoritarian parenting. The conclusion of this study illustrates that democratic parenting shows the most dominant number of occurrences of depression in adolescents compared to authoritarian parenting and permissive parenting.*

**Keywords:** *Family, Adolescent Parenting, Depression*

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.<sup>1</sup>

Menurut Hurlock remaja berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja dianggap sebagai masa badai dan tekanan. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12–15 tahun merupakan masa remaja awal, 15–18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan 18–21 tahun adalah masa remaja akhir.

Remaja akan mengalami masa perkembangan menuju masa dewasa seiring dengan berjalannya waktu. Dalam melewati proses ini menjadi seorang dewasa ini pentingnya perbekalan mental maupun spiritual sangat diutamakan<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat oleh Sofia menyebutkan bahwa pertumbuhan fisik pada masa remaja akan diikuti oleh adanya gejala dan permasalahan baik secara medis maupun psikososial. Permasalahan ini dapat terjadi karena remaja baru

mencari jati dirinya dengan peran barunya, dalam remaja emosional dan labil bahkan membuat frustrasi dan depresi.<sup>3</sup>

Depresi merupakan salah satu gangguan mood yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat.<sup>4</sup>

Upaya untuk menghindarkan remaja agar tidak mengalami depresi, maka remaja perlu bimbingan, topangan dan motivasi dari orang-orang terdekat terlebih dari orang tua sendiri. Pemenuhan kebutuhan remaja inilah yang mampu mengantarkan anaknya menjadi remaja yang siap dan mantap dalam menghadapi masa depannya yang hal ini tidak terlepas dari orang tua.<sup>2</sup> Peran orang tua disini berupa pola asuh. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu

Pola asuh keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja. Pola asuh menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga kriteria pola asuh pada orang tua diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.<sup>5</sup>

Menurut data dari WHO (*World Health Organisation*) memperkirakan bahwa depresi akan menjadi penyakit dengan beban global kedua terbesar di dunia setelah penyakit jantung iskemik pada tahun 2020. Di Indonesia, belum ada catatan pasti tentang jumlah remaja yang mengalami depresi.

Penelitian dari Tujuwale et al yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan tingkat Depresi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Amurang mengatakan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja.<sup>6</sup> Penelitian lain tentang pola asuh orang tua diteiti oleh Arsyam dan Murtiani dengan judul Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Remaja menunjukkan hasil bahwa pada pola asuh orangtua demokratis menunjukkan tingkat depresi pada remaja lebih banyak yang tidak depresi dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Dari siswa yang tidak depresi kontribusi terbesar adalah berasal dari pola asuh demokratis dibandingkan dengan yang berasal dari pola asuh permisif dan berasal dari pola asuh otoriter.<sup>7</sup>

Pada kenyataannya, orang awam tidak mengetahui bahwa pola asuh yang ditanamkan oleh keluarga itu ternyata dapat menyebabkan terjadinya depresi pada remaja, sehingga sering suatu keluarga itu memberikan pola asuh keluarga yang salah hingga akhirnya menimbulkan depresi pada remaja. Disini

peneliti ingin mengetahui pola asuh yang seperti apa yang ditanamkan oleh keluarga dengan cara studi retrospektif (menoleh ke belakang). Maka peneliti sangat tertarik meneliti dengan judul penelitian "Gambaran Pola Asuh Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Remaja di Desa Rejosari Kudus"

### **Perumusan Masalah**

Bagaimanakah Gambaran Pola Asuh Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Remaja di Desa Rejosari Kudus?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh keluarga dengan tingkat depresi pada remaja di desa Rejosari Kudus

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Peneliti mengetahui lebih jauh tentang gambaran pola asuh keluarga dengan tingkat depresi pada remaja
2. Bagi Orang Tua  
Diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat bagi anak sehingga perkembangan anak dapat dilalui dengan baik
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang pola asuh keluarga dan tingkat depresi pada remaja
4. Bagi Profesi Keperawatan  
Bagi ilmu keperawatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pola asuh keluarga dan tingkat depresi pada remaja.

## **TINJUAN PUSTAKA**

### **Konsep Dasar Remaja**

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik.<sup>8</sup>

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak sampai masa dewasa, berlangsung antara usia 11-20 tahun. Kaplan dan sadock dalam bukunya synopsis psikiatri, menyebutkan fase remaja terdiri atas remaja awal (11-14 tahun). Masa remaja pertengahan (14-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-20 tahun). Pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik biologis, psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikosial).<sup>9</sup>

### **Konsep Depresi**

Depresi merupakan suatu perasaan sendu atau sedih yang biasanya disertai dengan diperlambatnya gerak dan fungsi tubuh.<sup>10</sup> Depresi adalah perasaan sedih yang mendalam, yang bisa terjadi setelah kehilangan seseorang atau peristiwa menyedihkan lainnya tetapi tidak sebanding dengan peristiwa tersebut dan terus-menerus dirasakan melebihi waktu normal.<sup>10</sup>

Penyebab depresi awal mulanya berasal dari stres yang tidak teratasi, maka seseorang tersebut dapat jatuh ke fase depresi.<sup>10</sup> Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyebab depresi khususnya pada anak dan remaja diantaranya adalah faktor genetik dan faktor biologis lainnya.

Gejala yang bisa diketahui untuk mengidentifikasi seseorang terkait berat ringannya depresi yakni dengan melihat gejala utama seperti afek depresi, kehilangan minat dan kegembiraan dan berkurangnya energi gejala lainnya yang bisa kita ketahui seperti konsentrasi dan perhatian berkurang, harga diri dan kepercayaan berkurang, gagasan tentang rasa bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram, gagasan /perbuatan yang membahayakan diri dan tidur terganggu serta nafsu makan berkurang. Depresi dibagi menjadi depresi ringan, sedang dan berat.

### **Konsep Keluarga**

Menurut Friedman keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan yang mengidentifikasikan diri mereka sebagai bagian dari keluarga

Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga, antara lain: fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, dan fungsi pendidikan.

Struktur kekuatan keluarga menurut Friedman terdiri dari pola dan proses komunikasi dalam keluarga, struktur peran, struktur kekuatan keluarga dan nilai-nilai dalam keluarga. Keluarga yang mempunyai struktur kekuatan keluarga yang masing-masing berjalan dengan baik maka sistem akan berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

Komunikasi yang ada dalam keluarga diharapkan terbuka antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lain, selalu menyelesaikan konflik dengan musyawarah mufakat, selalu berpikir positif terhadap anggota keluarga lain. Seorang ayah sebagai kepala keluarga maka dia yang berperan untuk mengatur semua anggota keluarga dan tanpa meninggalkan komunikasi dengan istri dan anak-anaknya, demikian juga peran ibu dan anak yang menjalankan peran sesuai dengan posisinya masing-masing dalam keluarga.

### **Konsep Pola Asuh**

Pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak untuk menanamkan pendidikan, memenuhi kebutuhan, melatih sosialisasi, dan memberikan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Menurut Yusuf pembagian pola asuh orang tua menjadi tiga yakni Otoriter, Permisif, dan Demokratis.<sup>13</sup>

- a. Pola asuh otoriter (*parent oriented*), merupakan pola asuh yang menerapkan penekanan sangat besar pada anak tanpa memperhatikan kebebasan anak.
- b. Pola asuh permisif, adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua
- c. Pola asuh demokratis, dijumpai pada keluarga yang seimbang yang ditandai dengan keharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta orang tua banyak memberi kesempatan kepada anak untuk berbuat secara bebas, berkomunikasi lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak punya kepuasan dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk membagikan kedisiplinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Tilar adalah: faktor fisik, kondisi mental-psikis, kondisi sosio, ekonomi dan budaya, dan kondisi lingkungan khusus.<sup>14</sup>

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu setengah kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>15</sup>

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 di Desa Rejosari Kudus

### **Populasi dan Sampel**

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga Sampel dan tehnik sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>16</sup>

Tekhnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik purposive sampling yaitu cara menentukan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dari subyek.<sup>16</sup>

Adapun karakteristik sampel tersebut dibagi menjadi 2 kriteria meliputi:

Kriteria inklusi yaitu:

- a. Keluarga yang bersedia menjadi responden
- b. Keluarga yang tidak menderita ketulian
- c. Keluarga yang bersedia mengikuti jalannya penelitian dari awal sampai akhir
- d. Keluarga yang dapat bekerjasama (koo peratif)

Kriteria eksklusi yaitu:

- a. Keluarga yang menolak untuk menjadi partisipan
- b. Tetangga atau teman yang bukan merupakan keluarga.

Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel, informan biasanya sedikit atau banyak tergantung tepat tidaknya pemilihan informan, kunci dan kompleksitas serta keragaman fenomena yang akan diteliti.<sup>17</sup>.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu pola asuh keluarga, depresi remaja.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan panduan wawancara mendalam dengan keluarga pasien, catatan dan juga alat rekam untuk merekam hasil wawancara dengan responden, sehingga hasil wawancara nanti dapat diekspresikan ke dalam bentuk hasil penelitian.

### **Analisa Data**

Analisa data menurut Pratiwi yang digunakan adalah analisa univariat dan deskriptif. Komponen Analisa data deskriptif kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Setelah dilakukan wawancara mendalam terhadap responden yaitu keluarga pasien skizofrenia paranoid didapatkan hasil penelitian berdasarkan tiga pola asuh keluarga yang menjadi acuan dalam penelitian ini didapatkan data terbanyak dari ketiga pola asuh tersebut adalah pola asuh demokratis yakni prosentasinya sebesar 54% kemudian diikuti pola asuh otoriter sebanyak 23% dan pola asuh permisif sebesar 23%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **A. Gambaran umum responden**

Karakteristik partisipan yang ada di desa Rejosari Kudus. Adapun karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden

Kode	Umur	Pekerjaan
R1	45 tahun	PNS
R2	44 tahun	Swasta
R3	48 tahun	Buruh pabrik
R4	50 tahun	Buruh pabrik
R5	40 tahun	Pedagang
R6	42 tahun	Swasta

Penelitian ini menganalisa tentang pola asuh keluarga dengan tingkat depresi pada pasien. Sampel yang digunakan dalam wawancara mendalam sebanyak 6 ( enam ) orang dengan kode partisipan R1- R6.

#### **B. Penyajian data tentang pola asuh keluarga dengan tingkat depresi pada remaja di desa Rejosari Kudus**

Pernyataan yang dikemukakan partisipan melalui wawancara mendalam yang dikemukakan partisipan kemudian dimasukkan kedalam tema-tema, adapun tema tersebut yakni sebagai berikut:

##### 1) Cara mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga

###### Pernyataan 1

"... Mendidik anak ya dengan memdulikan, memperhatikan apa kebutuhan anak.... ( R1, R2 )

"... Cara mengasuh dan mendidik anak saya dengan memberikan perhatian kepada anak, memberikan kasih sayang".... ( R3 )

"... Saya mengasuh anak saya, ya layaknya orang tua seperti biasanya memberikan kebebasan kepada anak".... ( R4 )

"... Membebaskan pilihan apa yang dipilih dibebaskan. Ibunya itu keras ( kalau bilangi anak suka bentak-bentak"... ( R5 )

" ... Dahulu anak saat masih kecil saya suka menuntutnya untuk belajar dengan masukkan anak ke tempat les, karena kalau belajar dari dini dia bisa banyak punya pengetahuan dan pintar"... ( R6 )

2) Perkembangan anak selama ini, kebebasan anak dan dukungan anak

Pernyataan 2

"... Anak dibatasi dalam pergaulan, tidak boleh sembarangan dalam memilih teman, harus selektif"... ( R1 )

"... Disayang, tidak diberi kebebasan, tidak dikekang".... ( R2 )

"... Biasanya memberikan kebebasan kepada anak dan selalu mendukung apapun yang dikerjakan anak.... ( R3, R4 )

"...Ibu sikapnya itu apa-apa harus menang, ibunya ini suka mengerasi anak "... ( R5 )

" ... Dukungan orang tua untuk belajar dan belajar terus sangat besar, demi mewujudkan cita-cita anak saya. Anak dibebaskan milih tempat les ... ( R6 )

3) Pengalaman orang tua selama ini dalam membesarkan anaknya, apabila anak nakal bagaimana sikap orang tua

Pernyataan 3

"... Kalo anak nakal ya dimarahi, supaya menjadikan efek jera... ( R1 )

"... Kalu anak nakal diberitahu dengan pelan-pelan supaya kata-kata orang tua bisa dirasakan oleh sang anak".... ( R2 )

"... Anak suka bermain ke rumah teman, kalau di elus ibunya nesu-nesu memberi tahu anak dengan keras ( R3, R4 )

"...Anak nakal harus dibina, di arahkan supaya menjadi baik"... ( R5 )

" ... Sebagai orang tua sering menghukum anak kalau anak nakal dengan tidak memberinya uang saku...( R6 )

4) Peran dan penerapan fungsi keluarga di keluarga

Pernyataan 4

"... Dalam berinteraksi sosial masih bagus, main ke tetangga.dan main bersama teman sebayanya... ( R1, R2 )

"... Pendidikan agama dilingkungan baik, anak sudah disekolahkan diniyah sejak kecil sehingga anak banyak teman".... ( R3, R4, R5, R6)

5) Sikap orang tua dalam memperhatikan anak

Pernyataan 5

"... Mengantarkan anak ke sekolah, memperhatikan masalah yang dihadapi anak dan mencoba mencari solusi masalah anak... ( R1 )

"... Perhatiannya dengan ditanya kamu ada apa".... ( R2 )

".... Ya memperhatikan dengan dikasih uang lebih biar anak suka".. ( R3 )

".... Anaknya pendiam jadi saya mau memberikan perhatian ya susah".... ( R4 )

".... Kalau anak sakit segera diberobatkan".... ( R6 )

6) Kepedulian orang tua bila anak ada masalah

Pernyataan 6

".... Kalau ada maslah pada anak ya dibelani sebagai orang tua ya tugasnya seperti itu".... ( R1, R5 )

".... Membiarkan anak menyelesaikan permasalahannya sendiri, orang tua tidak ikut campur kecuali diajak diskusi anak"... ( R2, R3 )

"..... Ya kalau anak ada malah ya kita bela, kita selalu melindungi anak"...

( R5, R6 )

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menggambarkan kondisi pola asuh keluarga yang paling dominan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku keluarga khususnya orang tua saat berinteraksi dengan anak

Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Berbagai pernyataan yang berbeda dari partisipan mengenai pola asuh keluarga yang diterapkan disetiap keluarga, dimana dalam satu keluarga itu menerapkan pola asuh yang bervariasi diantaranya adalah pola asuh otoriter,

pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh keluarga ini nantinya sangat membentuk kepribadian seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap partisipan diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga kepada anaknya terbanyak adalah adalah pola asuh demokratis dengan prosentasi sebesar 45% kemudian diikuti pola asuh permisif sebanyak 26% dan pola asuh otoriter sebesar 29%. Pada pola asuh ini orang tua tidak selamanya memberikan alternatif seperti halnya pola asuh demokratis, akan tetapi juga tidak selamanya melarang seperti halnya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan juga tidak secara terus menerus membiarkan anak seperti pada penerapan pola asuh permisif, orang tua akan memberikan larangan jika tindakan anak menurut orang tua membahayakan, membiarkan saja jika tindakan anak masih dalam batas wajar dan memberikan alternatif jika anak paham tentang alternatif yang ditawarkan.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi sikap orangtua dalam mengasuh anaknya seperti tingkat pendidikan orangtua yang cukup baik, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan peran mereka secara optimal dalam mendidik anak. Pengetahuan dan pengalaman dari orangtua juga merupakan bagian dari faktor yang mendasari seseorang dalam menentukan cara pandang dan sikapnya terhadap pola asuh orang tua.

Hasil tersebut diatas menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya gangguan jiwa pada remaja seperti depresi antara lain faktor fisik, pola asuh dan lingkungan.<sup>19</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pola asuh keluarga yang diterapkan di setiap keluarga itu berbeda-beda, dimana dalam satu keluarga itu menerapkan pola asuh yang bervariasi diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh keluarga ini nantinya sangat membentuk kepribadian seorang anak, Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola

asuh yang setidak-tidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga kepada anaknya terbanyak adalah adalah pola asuh demokratis dengan prosentasi sebesar 45% kemudian diikuti pola asuh permissif sebanyak 26% dan pola asuh otoriter sebesar 29%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Dewi, Ismira, 2008. Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua; 2009.
2. Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo; 2011.
3. Sofia. Kesehatan Reproduksi Remaja. Yogyakarta: Lab Ilmu Kedokteran Jiwa FK UGM; 2011.
4. Lestari T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuba Medika; 2015.
5. Stewart, A.C., dan Koch J. Children Development Trough Adolescence. John Wiley & Soon, editor. Canada: .; 1983.
6. Tujuwale et al. Hubungan Pola Asuh Orang Tua DenganTingkat Depresi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Amurang. ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016. 2016;4:1–8.
7. Arsyam S dan Murtiani. Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja. 2017;2:17–20.
8. Hurlock E. Developmental Psychology: A Life Span Approach, fifth edition. Mc Graw Hill, editor. 1992.
9. Siswanto. Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya. Yogyakarta : Andi; 2007.
10. Lubis NL. Depresi dan tinjauan psikologis. Jakarta: Prenada Media Group;
11. Friedman. Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC; 2003.
12. Santi E. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Agresivitas Remaja. 2002;
13. Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya; 2006.
14. Tilar. Merokok? Ngapain juga! 2002;
15. Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset; 2007.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:

Alfabeta; 2012.

17. Bungin B. Penelitian Kualitatif, Komunikasi Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2008.
18. Gunarsa, Singgih YSDG. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.; 2002.
19. Sani Ibrahim A. Panik Neurosis dan Gangguan Cemas. Edisi pertama. Tangerang: Penerbit Jelajah Nusa; 2012.